

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ziarah kemakam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari yang dilakukan peziarah, menunjukkan motivasi tersendiri dalam melakukan ziarah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Kultus dan ritus yang dilakukan ketika berziarah, dan majelis ta'lim sebagai episentrum pendidikan Islam bagi Masyarakat Kelampaian

1. Tujuan dan motivasi peziarah berziarah ke makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari terdiri dari 2 ragam motivasi dan tujuan, yaitu: Spritual dan spritual mistis. Motivasi spritual mengacu pada keyakinan terdalam yang menghubungkan seseorang dengan makna hidup, nilai-nilai luhur dan hubungan dengan Tuhan Dalam bentuk mencari keberkahan dalam banyak hal keberkahan dalam rezeki, penyembuhan, kesehatan, penenang hati dan jiwa, dimudahkan dalam menuntut ilmu, dan lainnya. Spritual mistis adalah keyakinan atau pengalaman yang melibatkan pemahaman dan koneksi mendalam dengan dimensi spritual atau kekuatan supranatural yang tidak dapat dijelaskan oleh akal sehat atau logika manusia biasa. Motivasi spritual mistis para peziarah menjadikan makam syekh Muhammad Arsyad Al Banjari menjadi media mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan derajat kewaliannya yang diyakini oleh masyarakat, yang dalam bahasa teologi diistilahkan dengan *tawasulan bi darajati Waliyih wa tabarukan bi wasailihi* (minta perantara karena derajat kewaliannya).

2. Para peziarah melakukan ritual keagamaan di makam syekh Arsyad Al Banjari, Terdapat sejumlah ritual ke Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari dari ritual sederhana membaca surah al fatihah, yasin, tahlil, dan berdoa, dan terdapat ritual khusus dengan tawasulan kepada syekh Muhammad Arsyad Al Banjari. Selain ritual tersebut juga terdapat ritual mistis yakni para peziarah yang membeli air dan intalu penerang hati, betapung tawar yang dimintakan kepada para penjaga makam.
3. Telah terjadi transformasi pemaknaan keberkahan dari yang bersifat mistis menjadi realistis, yang ditandai dengan tumbuh dan terbentuknya kegiatan majelis talim di Makam Syekh Arsyad Al Banjari yang diselenggarakan setiap Selasa Malam. Kegiatan majelis tersebut merupakan pemaknaan baru dari "*Tabarukan bi Ulumihi*" dengan materi kajian Kitab sabilal Muhtadin karya syekh Arsyad Al- Banjari Dan kegiatan keagamaan lainnya seperti pembacaan Dalail Khairat, dan Dizir Nasyid.
4. Relasi antara motivasi, ritual, dan pendidikan Islam dapat terlihat dari para peziarah yang memiliki motivasi "*tabarukan bi ulumihi*" mengambil berkah ilmu yang dimiliki Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, bahkan sejumlah peziarah memiliki motivasi "*tabarukan bi wasailihi*" berdoa kepada Allah dengan wasilah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari agar memudahkan dalam menuntut ilmu agama. Bahkan sejumlah benda (banyu penerang hati, intalu penerang hati, dan betapung tawar) semua diyakini dapat memberikan kemudahan, kelancaran, dan kepintaran bagi penuntut ilmu, hal tersebut diyakini para orang tua maupun para guru di sekolah yang membawa anak

muridnya untuk berziarah. Mereka meyakini adanya spiritual dan spiritual Mistis sebagai mewujudkan tujuan dari pendidikan agama Islam, yakni terbentuknya anak yang shaleh/sholehah, dimudahkan dalam menuntut ilmu, dan menjadi anak yang berbakti kepada orang tuanya.